

**ISLAMISASI DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN DALAM
PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 DI BOJONEGORO**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH
SA'DUNNA'IM
NIM : 11370084**

**PEMBIMBING :
Dr. AHMAD YANI ANSHORI, S. Ag., M. Ag.**

**PROGRAM STUDI SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Masyarakat Samin adalah masyarakat yang memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi identitas mereka yang berbeda dengan masyarakat lain disekitarnya. Identitas itu menunjukkan karakter dan perlengkapan mereka sesuai dengan ajaran Saminisme yang mereka pertahankan dari waktu ke waktu terutama dikalangan generasi tua. Pada mulanya gerakan Samin muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintahan Belanda yaitu dengan cara tidak membayar pajak, dan tidak menjalankan peraturan pemerintah pada saat itu. Saat ini masyarakat Samin sudah jauh berbeda dengan yang dulu, masyarakat Samin saat ini sudah banyak yang memeluk agama Islam dan mentaati peraturan pemerintah terutama pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 kemaren. Fokus Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses islamisasi dan tingkat partisipasi politik masyarakat Samin di Bojonegoro dalam pemilihan presiden tahun 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* dengan menggunakan metode wawancara terhadap masyarakat Samin. Dari data yang dikumpulkan, penyusun mencoba mendeskriptifkan dengan metode deskriptif dalam analisisnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teori akulturasi dan partisipasi politik sebagai pembedah dari data yang telah dikumpulkan. Teori akulturasi sebagai pembedah mengenai proses terjadinya islamisasi dan teori partisipasi politik sebagai pembedah partisipasi politik masyarakat Samin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perubahan agama Adam menjadi agama Islam terjadi pada tahun 1960an. Kemudian setelah G 30 S/PKI seluruh masyarakat Samin di Dusun Jepang sudah memeluk agama Islam, akan tetapi mereka tidak menjalankan perintah agama Islam atau *abangan*. Dengan perjuangan yang dilakukan oleh Mbah Prpto dan Bapak Miran untuk menyebarkan agama Islam akhirnya masyarakat Samin memeluk agama Islam sekaligus menjalankan syariat agama. (2) Islam juga mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Samin yang lebih condong memilih partai Islam salah satunya yaitu PKB. (3) kemenangan PKB diperoleh karena masyarakat Samin menganggap bahwa partai Islam dapat mewakili kepentingan umat Islam. disamping itu, banyak caleg PKB yang berkampanye di Dusun Jepang dengan berbagai cara salah satunya mengadakan pengajian, memberikan sumbangan untuk masjid, dan lain sebagainya. (4) tingkat partisipasi politik masyarakat Samin saat ini jauh lebih baik dibandingkan yang dulu. Tingkat partisipasi politik masyarakat Samin mencapai 76%, sedangkan golput sebesar 24%.

Kata Kunci: Islamisasi, dan Partisipasi Politik Masyarakat Samin Bojonegoro.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DS /PP.00.9/05/2016

Tugas Akhir dengan Judul : ISLAMISASI DAN PARTISIPASI POLITK MASYARAKAT
SAMIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 DI
BOJONEGORO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SA'DUNNA'IM
Nomor Induk Mahasiswa : 11370084
Telah diujikan pada : Senin, 21 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji II

Dr. H. M. Nur, M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

Yogyakarta, 21 Desember 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Sa'dunna'im
NIM	:	11370084
Judul	:	ISLAMISASI DAN PARTISIPASI
Skripsi	:	POLITIK MASYARAKAT SAMIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 DI BOJONEGORO

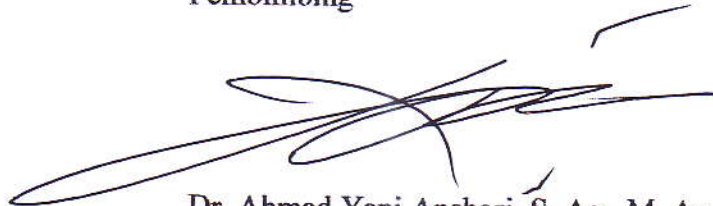
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Pembimbing



Dr. Ahmad Yani Anshori, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sa'dunna'im
NIM : 11370084
Jurusan : Siyasa
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : ISLAMISASI DAN PARTISIPASI POLITIK
Skripsi : MASYARAKAT SAMIN DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2014 DI BOJONEGORO

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2015



Sa'dunna'im

Nim. 11370084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta ^ʾ	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʾ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʾ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Set (dengan titik di atas)
ر	Za'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ض	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimantika ditulis, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis, contoh:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis a>, i panjang ditulis i>, dan u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

G. Vokal-Vokal Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof (')

أَأَنْتُمْ ditulis *A'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *Mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

أَسْمَاءُ ditulis *As-sama'*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْقُرْصِ ditulis *Żawi al-furūḍ*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

MOTTO

- ❖ Tanpa belajar takkan ada perubahan, tanpa perubahan berarti mati.
- ❖ Kenangan tetap ada tapi jangan terfokus disana. Hidup itu bukan untuk kenangan tapi buat masa depan. So tetap semangat!!!



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah ku persembahkan karyaku ini untuk ayah dan ibuku yang selalu memberikan limpahan doa dan kasih sayang yang tak pernah putus.

- Teman-teman jurusan Siyasah angkatan 2011 senasib seperjuangan.
- Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا و مولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

أما بعد

Puja dan puji syukur tak lupa marilah kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi karunia serta kasih sayangnnya sehingga penulisan skripsi ini selesai adanya. Shalawat serta salam tidak lupa mari kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah berjasa membawa cahaya agama Islam untuk menerangi kegelapan alam beserta isinya.

Ucapan terima kasih juga penyusun haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materiil maupun moril. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku Pengganti tugas Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S. Ag. selaku Dekan, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag, M.Ag yang berkenan menjadi pembimbing dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Prodi Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum.

5. Ayahanda Mujiburrohman dan Ibunda Siti Asiyah yang selalu menyemangati dari jauh, terimakasih juga untuk do'a yang tidak pernah putus buat anakmu ini.
6. Teman-teman di Jogjakarta, yang senantiasa berbagi keceriaan dan pengalaman serta berbagi opini bersama untuk mendiskusikan atau sekedar ngobrol ngalor ngidul. Tentunya dengan kompetensinya masing-masing.
7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan asupan gizi kepada otak sehingga mampu menjaga gairah untuk berpikir kritis.
8. Segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan kepada seluruh yang membutuhkannya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Penyusun

Sa'dunna'im

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT SAMIN DI DUSUN JEPANG KECAMATAN MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO	23
A. Deskripsi wilayah.....	23
1. Letak Geografis.....	23
2. Kondisi Demografis	24
3. Kondisi Sosial Budaya.....	26
B. Simbol Identitas Masyarakat Samin.....	29
1. Bahasa	30
2. Pakaian	31
3. Adat Istiadat.....	32
BAB III: SEJARAH DAN ISLAMISASI MASYARAKAT SAMIN	35
A. Sejarah Kemunculan Masyarakat Samin	35

B. Masyarakat Samin Di Dusun Jepang.....	39
C. Ajaran Samin.....	43
D. Proses Islamisasi Masyarakat Samin	47
1. Usaha-usaha Yang Dilakukan Dalam Proses Islamisasi	54
2. Reaksi Masyarakat Samin Terhadap Masuknya Islam	55
E. Metode Dakwah Islam.....	57
BAB IV: DUSUN JEPANG DAN PARTISIPASI POLITIK.....	61
A. Partisipasi Politik Masyarakat Samin.....	61
B. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik.....	66
C. Konfigurasi Pemilih dan Partisipasi Politik Masyarakat Samin dalam Pemilihan Presiden 2014.....	68
D. Partisipasi Politik.....	75
E. Dampak Islamisasi Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Samin	78
F. Implikasi Politik	81
BAB V: PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	
Transkrip wawancara	i
Foto-foto.....	xii
Curriculum Vitae.....	xiv

DAFTAR TABEL

TABEL II Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan.....	25
TABEL III Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	26
TABEL IV Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum Legislatif di Dusun Jepang	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Samin adalah suatu masyarakat yang hampir keseluruhannya tinggal di pedesaan yang membentuk kelompok tersendiri dan pada desa-desa dimana ada masyarakat Samin, jumlah mereka tidak pernah mencapai keseluruhan warga desa yang bersangkutan.¹ Dalam masyarakat Samin terdapat nilai-nilai budaya tradisional yang sarat dengan kearifan-kearifan lokal yang mengandung filosofi keselarasan, keharmonisan sekaligus irrasional dari tindakan masyarakat yang bersangkutan terhadap lingkungannya.

Terbawa oleh sikap yang menentang pemerintah Kolonial itu kemudian orang-orang Samin membuat tatanan sendiri, adat istiadat dan tradisi-tradisi sendiri yang sampai sekarang masih di pertahankan sebagai warisan dari leluhur yang harus dipertahankan, termasuk di dalamnya tradisi atau norma-norma yang berkaitan dengan kehidupannya.

Masyarakat Samin yang mendiami Dukuh Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Bertujuan untuk menggalang persatuan yang kekal. Selain gerakan perlawanan terhadap pemerinta, Gerakan Samin yang muncul merupakan suatu sekte yang menolak Islam, negara dan hirarki sosial itu sendiri. Mereka tidak mau mengundang pejabat-pejabat agama Islam untuk meresmikan perkawinan

¹Soerjono Soekamto, dkk, *Antropologi Hukum, cet. Ke-3* (Jakarta: Rajawali,1984), hlm. 99.

atau upacara-upacara penguburan dikalangan mereka dengan memungut biaya, mereka tidak mau membayar pajak meskipun mereka dapat hadiah, dan mereka membuang segala tata cara dan sopan santun yang berdasarkan perbedaan status sebagai gantinya mereka menggunakan bahasa Jawa Kasar (*ngoko*, dan memanggil satu sama lain dengan “*sedulur*”).

Penolakan gerakan Samin terhadap keyakinan beragama. Mereka lalu meyakini keberadaan “Agama Adam” yang merupakan manifestasi dari penolakan terhadap ajaran agama Islam. Mereka menafsirkan ajaran agama Islam dalam konteks bahasa *ngoko*, sehingga menghasilkan penghujatan istilah atau mendistruksikan konsep-konsep Islam menurut pengertian lokal. Mereka menolak kebenaran Allah, sebagai Tuhan orang Islam yang dianggapnya sebagai rekayasa manusia atau timbul dari pemikiran manusia dan mereka menggantikan Tuhan itu dengan simbol orang tua (*makyung*). Mereka mengimani agama Adam, karena Semua yang terjadi di dunia adalah takdir Tuhan. Manusia adalah utusan Tuhan. Mereka juga percaya pada pembalasan Tuhan. Paham Saminisme dinamakan juga agama nabi Adam sebab ajaran saminisme yang terwariskan hingga kini mengandung nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, kebersamaan, keadilan, dan kerja keras.

Setelah masa penjajahan usai, Islam mulai berkembang di masyarakat Samin, awalnya sebagai akibat dari peristiwa pemburuan PKI (Partai Komunis Indonesia) pada tahun 1965. Masyarakat Samin menjadi incaran pemerintah pada saat itu karena dianggap mempunyai ajaran yang tidak termasuk kedalam lima agama yang diakui di Indonesia, sehingga dianggap

membahayakan pemerintahan. Hal tersebutlah yang mengharuskan mereka untuk mengganti agama Adam Menjadi agama Islam agar tidak diburu.

Setelah masyarakat Samin memeluk agama Islam sedikit demi sedikit masyarakat Samin mulai menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, misalnya dalam hal pembayaran pajak. sejak tahun 1980an masyarakat Samin mulai sadar akan pentingnya pajak bagi negara, masuknya teknologi (internet), penggunaan pupuk kimia, penggunaan alat-alat pertanian (traktor), dan juga mereka telah mengikuti pemilihan umum (pemilu) termasuk pemilihan Presiden.

Islma juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi politik, hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat Samin yang telah menggunakan hak suaranya pada pemilihan presiden tahun 2014. Meskipun belum semua masyarakat Samin mengerti akan mekanisme pemilihan tetapi mereka tetap mendatangi tempat pemungutan suara (TPS) yang berada di RT 19 dan RT 20.

Akan tetapi tidak semua masyarakat Samin mau menggunakan hak pilihnya atau yang sering di kenal dengan istilah Golput. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat samin adalah petani, sehingga hanya sebagian kecil yang tahu dengan pemilihan umum. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat yang membuat tingkat partisipasi politik masyarakat Samin masih rendah. Studi mengenai Islamisasi dan partisipasi politik dalam pemilihan presiden pada pemilu 2014 ini merupakan studi untuk mengetahui proses penyebaran agama Islam dan tingkat

partisipasi pada masyarakat Samin yang dikenal sebagai masyarakat pedalaman yang jauh dari hiruk pikuk kota Bojonegoro Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses islamisasi pada masyarakat Samin perspektif dakwah Islam?
2. Bagaimana tingkat partisipasi politik masyarakat Samin di Bojonegoro dalam pemilihan Presiden pada tahun 2014?
3. Bagaimana Islam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Samin?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan penyebaran agama Islam pada masyarakat Samin perspektif dakwah Islam.
 - b. Untuk menjelaskan tingkat partisipasi politik masyarakat Samin di Dusun Jepang pada Pilpres tahun 2014.
 - c. Untuk menjelaskan peran Islam dalam meningkatkan partisipasi politik Masyarakat Samin di Dusun Jepang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan uraian tentang proses terjadinya islamisasi pada masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
 - b. Untuk memberikan gambaran bagaimana partisipasi politik masyarakat Samin dalam pemilihan Presiden tahun 2014

- c. Untuk memberikan penjelasan tentang peran Islam dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Samin dalam pilpres 2014.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Terdapat banyak penulisan yang membicarakan mengenai masyarakat Samin. Salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Suripan Sadi Hutomo yang berjudul "*Tradisi Dari Blora*" yang diterbitkan oleh Citra Almamater Semarang, 1996. Buku ini berisi mengenai sejarah kemunculan masyarakat samin yang dipelopori oleh Samin Surosentiko sampai penyebarannya ke wilayah lain dan juga berisi tentang ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Samin Surosentiko.²

Kedua, buku yang ditulis oleh Moh. Rosyid, M. Pd. Yang berjudul "*Samin Kudus: Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal*", diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2008. Buku tersebut mengulas mengenai potret budaya dan keagamaan masyarakat Samin Kudus di Desa Kutuk, Dukuh Kaliyoso, Desa Karangrowo, dan Desa Larekrejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Privinsi Jawa Tengah.³ Dalam buku tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya budaya masyarakat Samin menyimpan pesan etika yang adiluhung untuk dimiliki oleh semua insan.

²Saripan Sadi Hutomo, *Tradisi Dari Blora* (Semarang: Citra Almamater Semarang, 1996).

³Moh. Rosyid, *Samin Kudus: Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sulistiyani yang berjudul “*Islamisasi Di Bagelen Purworejo Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645*” mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Skripsi tersebut berisi mengenai proses islamisasi yang dilakukan oleh Sultan Agung pada masyarakat Jawa khususnya di daerah Bagelen dilakukan dari berbagai saluran dan didukung oleh kekuasaan, serta dengan cara berangsur-angsur sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat Bagelen.⁴

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Yuliani yang berjudul “*Islamisasi Di Cahyana, Purbalingga, Jawa Tengah Abad XII-XIII M*” mahasiswi fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan para tokoh Cahyana menjadikan Islam berkembang pesat di wilayah Purbalingga. Berawal dari penyebarannya di daerah terpencil sekitar gunung panungkulan, Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga. Berbagai peninggalan wali Prakosa, kitab dan makam-makam para tokoh ini sangat dijaga keberadaannya, sebagai wujud penghormatan kepada para Wali yang pernah berkiprah di Cahyana.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Syaiful Huda yang berjudul “*Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilukada 2012 Kabupaten Pati*

⁴Siti Nur Asiyah, *Islamisasi Di Bagelen Purworejo Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M*, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁵ Yuliani, *Islamisasi Di Cahyana, Purbalingga Jawa Tengah Abad XII-XIII M*, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

(Studi Kasus di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)” mahasiswa fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.⁶ Skripsi ini berisi tentang respon serta Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Desa Tegalharjo dalam mengikuti Pemilukada Kabupaten Pati. Dalam penelitian skripsi ini juga ditemukan beberapa kecurangan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat seperti adanya money politik.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Kahfiullah yang berjudul “*Partisipasi Politik Masyarakat Betawi Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012 (Kasus Kelurahan Cakung Jakarta Timur, Cakung, Jakarta Timur)*” mahasiswa Fakultas Soshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.⁷ Skripsi ini berisikan tentang partisipasi masyarakat betawi pada Pilgub 2012, yang mana dimenangkan oleh pasangan fauzi bowo dan Nachrowi ramli serta faktor-faktor yang yang mempengaruhi dukungan masyarakat Cakung terhadap pasangan Fauzi Bowo dan Nahrowi Ramli.

E. Kerangka Teori

1. Teori Inkulturasi

Inkulturasi merupakan sebuah istilah ilmu Antropologi, kemudian inkulturasi menjadi sebuah istilah di Gereja Katolik. Jean-ves Y Calves

⁶Syaiful Huda, *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilukada 2012 Kabupaten Pati (Studi Kasus di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)*, Skripsi fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁷ Kahfiullah, *Partisipasi Politik Masyarakat Betawi Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012 (Kasus Kelurahan Cakung, Jakarta Timur)*, skripsi fakultas Soshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mengungkapkan inkulturasi pertama kali menjadi istilah Gereja Katolik pada tahun 1974. Dalam ilmu antropologi inkulturasi adalah proses saling mempelajari antar individu, kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya tetapi tidak terjadi akulturasi, asimilasi atau osmose, karena masing-masing mempertahankan budayanya, yang pada gilirannya kelompok atau individu tersebut berkembang sendiri-sendiri. Sedangkan makna yang lebih luas, inkulturasi adalah penyesuaian atau adaptasi masyarakat atau kelompok dalam aspek adat, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat.⁸

Istilah inkulturasi terdiri dari dua kata yaitu *in* dalam bahasa Inggris yang berarti masuk, sedangkan *culture* dari bahasa Inggris yang berarti budaya. Jadi inkulturasi artinya memasukkan budaya.⁹ Secara teologis inkulturasi adalah sebuah cara baru untuk mengontekskan dan indigenisasikan (pribumisasikan) ajaran Kristen pada setiap budaya setempat.

Kenudian istilah lain dari inkulturasi yaitu kontekstualisasi atau pribumisasi. Kontekstualisasi adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial pun turut berbicara. Kontekstualisasi sudah ada sejak gereja mula-mula bertemu dengan

⁸ Aryanto Suyatman, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Presindo, 1985), hlm. 99.

⁹ Hadi Katamso, *Inkulturasi Agama Katolik Dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY, 1989), hlm. 40.

dunia lain. Sebagai usaha oikumenis terdapat dua macam pola dalam kontekstualisasi, yaitu:

1. Sikap bagi Gereja penerima, yang dimaksudkan adalah merelevankan pergumulan teologis bagi Gereja-gereja di daerah misi. Gereja penerima memikirkan terlebih dahulu hal-hal yang relevan pada tempatnya, sebelum gilirannya menyesuaikan dengan pola liturgi.
2. Sikap Gereja pengirim, yang dimaksudkan adalah ada kesadaran bahwa kontekstualisasi bukan seperti mengganti baju luar tanpa mengganti jiwa. Gereja penerima memulai proses kontekstualisasi dengan mempertimbangkan pola liturgi secara *ekumene*, lalu dari hasil pertimbangan tersebut dicoba menerapkan pada tempatnya.¹⁰

Sedangkan istilah inkulturasi yang diungkapkan Banawiratma, adalah sebuah cara Gereja Katolik sebagai maksud umat setempat memahami Injil Yesus Kristus berdasarkan kebudayaan setempat. Kemudian inkulturasi dipopulerkan setelah Konsili Vatikan II dan menjadi ketetapan dokumen Gereja pada tahun 1977.¹¹ Karena inkulturasi Gereja berkembang terus. Karena Yesus Kristus lahir, ia telah mengadakan inkulturasi yang paling mendasar. Sabda telah menjadi daging dan tinggal diantara umat Kristen. Ia telah mengambil wujud sebagai manusia, menerima bahasa setempat, tata adat setempat, dan liturgi setempat. Ia mengosongkan diri untuk mengambil rupa

¹⁰ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm. 122.

¹¹ Banawiratma, *Kritologi dan Allah Tunggal* (Yogyakarta: Kanisis, 1986), hlm 89

manusia dalam budaya dan liturgi setempat. Inkulturasi juga terjadi saat Gereja lahir pada hari pantekosta pertama dalam lingkungan kebudayaan Yahudi Palestina. Penerima orang Yahudi Helenis (yang berbahasa Yunani) dan lebih-lebih bukan orang yang dari kalangan Yahudi kedalam Gereja oleh Petrus dan Paulus langsung menimbulkan masalah-masalah yang sebagian berhubungan dengan latar belakang kebudayaan.¹²

Anggapan sebagian orang Kristen, perbedaan kultural dianggap menyangkut unsur-unsur hakiki keagamaan, hal ini terdapat ketika zaman para rosul seperti, Petrus dan Paulus berselisih paham disebabkan inkulturasi, masalah setiap munculnya Gereja melampaui batas suatu lingkungan kebudayaan.¹³

Inkulturasi sudah dimulai bila seseorang dan lingkungan kebudayaan mau menerima sapaan ilahi sesuai dengan kebudayaan setempat yang dihayatinya. Proses inkutuasi sepantasnya berlangsung sesuai dengan pendewasaan iman sebagai jawaban atas wahyu Ilahi yang berintikan inkarnasi Yesus Kristus dalam diri manusia Yahudi dari Nazaret.¹⁴

Pada zaman ini ajaran Gereja tersebar, berakar, dan mulai berkembang hamper di semua lingkungan kebudayaan dunnia, yaitu dimana-mana timbul masalah bagaimana mengungkapkan dan menghayati iman yang satu serta

¹² Komisi Liturgi MAWI, *Inkkulturasi Dalam Bina Liturgia* (Jakarta: Obor, 1985), hlm 19

¹³ Anicetus B Sinaga, *Gereja dan Inkulturasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 10.

¹⁴ Prier Karl Edmund, *Inkulturasi Musik Liturgi* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999), hlm. 20.

sama dengan cara-cara yang sesuai dengan kebudayaan bangsa, zaman, atau tempat tertentu. Hal inilah yang membuat Vatikan II memiliki konsep baru tentang arti pluralism Gereja dan rasa hormat terhadap kebudayaan umat manusia, penyesuaian menjadi pusat perhatian dalam dunia modern ini. Tentunya hal ini bukan sekedar bassa-bassi saja, namun bertujuan supaya iman sungguh berakar dan meresapi sebuah kehidupan orang perorangan dan masyarakat, maka iman itu sedapatnya harus menyatu dengan kebudayaan supaya dapat diekspresikan selaras dengannya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa inkulturasi adalah adanya saling hubung kreatif dan dinamis antara warta Kriaten dan kebudayaan. Kiranya ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam inkulturasi tersebut dengan kebudayaan setempat, yaitu:

1. Inkulturasi adalah lebih dari sekedar memasukkan kekristenan kedalam kebudayaan-kebudayaan, bukan Kristen yang sudah ada. Inkulturasi adalah proses berlanjut, maka ia menuntut suatu interaksi yang berkesinambungan di mana saja. Inkulturasi tidak berarti ke tempo dulu akan tetapi berurusan dengan kebudayaan yang sedang dihayati.
2. Innkulturasi mengandaikan bahwa iman Kristen tidak munngkinn ada kecuali di dalam bentuk kultural, artinya ketika kekristenan memassuki suatu kebudayaan, ia telah terbungkus seturut bentuk kultural pewartannya, kekristenan hanya dapat berakar dalam suatu kebudayaan baru kalau bentuk-bentuk kultural itu diakui dan dihayati dan mungkin bungkus budaya lama harus dilepas.

3. Inkulturasi mengandaikan juga perjumpaan antara dua budaya, tetapi diperlukan simbiosis kritis, iman kristiani mengkritik kebudayaan yang dimaksud dan kebudayaan tersebut memperkaya iman Kristiani. Singkat kata, inkulturasi dapat didefinisikan sebagai relasi dinamis antara kabar gembira Yesus Kristus dengan suatu kebudayaan, suatu integrasi kehidupan Kristen kedalam suatu budaya, suatu proses yang berkelanjutan dari interaksi dan asimilasi kritis serta ttimbal balik.¹⁵

Konsep agama Adam menjadi konsep agama Islam tentu mempengaruhi pola hidup keagamaan masyarakat Samin sehari-hari. Hal ini dapat dilihat secara langsung melalui realitas yang nyata. Kesempurnaan pola hidup agama Islam, diantaranya terikat oleh lima rukun Islam. Dengan pendekatan ini dapat diketahui nyata atau tidaknya konsep lima rukun Islam benar-benar dijalankan dengan sempurna. Tindakan-tindakan nyata masyarakat Samin dalam menjalankan pola hidup keagamaan sehari-hari dapat dianalisa kebenaran atau fakta yang ada dalam fikiran mereka tanpa harus ditanyakan, karena suatu tindakan itu dapat memperlihatkan kebenaran dari pola hidup keagamaan masyarakat Samin itu sendiri.

2. Teori Partisipasi Politik

Dalam negara berkembang yang menganut sistem politik demokrasi, partisipasi politik memiliki tempat yang penting. Namun tingkat partisipasi

¹⁵ RM Yoslalu Pr, *Karya Perwartaan Dalam Konteks Suatu Kebudayaan* (Yogyakarta: Pawarta, 1998), hlm. 3.

dari satu negara dengan negara lainnya berbeda, dalam arti bahwa tidak semua warga negara ikut berpartisipasi.

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara.

Dan secara etimologis, kata politik berasal dari kata Yunani *polis* yang berarti kota atau negara kota. Kemudian arti itu berkembang menjadi *polites* yang berarti warga negara, *politeia* yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, *politika* yang berarti pemerintahan negara dan *politikos* yang berarti kewarganegaraan.

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah *mobilisasi politik*.

Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian

keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.¹⁶

Ada sejumlah definisi yang dikemukakan oleh berbagai ilmuwan politik tentang apa yang dimaksud dengan partisipasi politik. Secara umum partisipasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang secara aktif baik langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan politik. Salah satu contoh yang menunjukkan partisipasi politik yaitu memberikan suara dalam pemilihan umum, menjadi anggota partai, dan lain sebagainya.¹⁷

Beberapa definisi partisipasi politik menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Keith Fauls

Dalam bukunya, *political Sociology: A Critical Introduction*, memberikan batasan partisipasi politik sebagai “keterlibatan secara aktif (the active engagement) dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah”.

b. Herbert McClosky

Dalam *international Encyclopaedia of the Social Sciences* menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses

¹⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_politik, akses 15 Agustus 2015.

¹⁷ Miriam Budiardjo, dkk., *Pengantar Ilmu Politik, cet.19* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 54.

pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung , dalam proses pembentukan kebijakan umum.

c. Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson

Dalam buku *No Easy Choice* menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.

d. Michel Rush dan Philip Althof

Dalam buku *Sosiologi Politik*, Rush dan Althof (2003) menegemukakan bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan dalam aktivitas politik pada suatu sistem politik.¹⁸

Lester Milbrath mengajukan tiga tipe partisipasi politik, untuk jelasnya siapa masuk tipe mana dalam suatu partisipasi politik yang dilakukan oleh warga. Ketiga tipe partisipasi politik tersebut yaitu:

1. Tipe penonton meliputi ketertarikan diri sendiri pada stimulasi politik, mengikuti pemilihan umum (legislatif dan eksekutif), menginisiasi diskusi politik, berusaha mendekati orang lain untuk ikut memilih dengan cara tertentu, dan menempelkan stiker pada kendaraan.

¹⁸Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 180.

2. Tipe transional mencakup kegiatan menjalin kontak dengan pejabat publik atau pemimpin politik, memberikan sumbangan finansial pada partai politik atau kandidat, dan mengikuti suatu perjalanan atau perjalanan partai politik.
3. Tipe Gladiator terdiri dari berbagai kegiatan antara lain menghabiskan waktu dalam suatu kampanye politik, menjadi anggota aktif dalam suatu partai politik, menghadiri suatu kaukus atau pertemuan strategi, memajukan pengumpulan dana politik, menjadi kandidat untuk suatu jabatan, dan menjadi pejabat publik dan partai politik.

Menurut Morris Rosenberg dalam rush dan Altoft¹⁹ menyatakan ada tiga alasan orang bersifat apatis dalam aktivitas politik. Pertama, aktivitas politik merupakan ancaman terhadap berbagai aspek kehidupan, Setiap putusan pasti ada biaya dan resikonya. Kedua, aktivitas politik dipandang sebagai suatu kerja yang sia-sia. Interpretasi individu terhadap realitas politik sebagai suatu kerja yang bermanfaat atau sebaliknya sesuatu hal yang sia-sia, akan memengaruhi keterlibatan seseorang dalam politik. Ketiga, ketiadaan faktor untuk “memecuk diri untuk bertindak” atau disebut juga sebagai “perangsang politik”. Sebagai makhluk yang rasional setiap individu tahu apa yang diinginkannya, jadi apabila kebutuhan material dan immaterial tidak akan di peroleh dalam aktivitas politik maka tidak ada rasional atau faktor yang mendorong individu beraktivitas politik.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 190-193.

Sedangkan untuk menentukan perilaku memilih para ahli menggunakan pendekatan rational choice (pilihan rasional), Model pilihan rasional bersumber pada karya Anthony Downs, James Buchanan, Gordon Tullock dan Manchur Olsen.²⁰ Menurut model ini perilaku pemilih ditentukan oleh penilaian terhadap keadaan ekonomi-sosial-politik ditingkat individu (egosentrik) dan tingkat lokal, regional, nasional (sosiotropik).

Menurut Anthony Downs melalui deskripsinya mengenai *Homo Economicus*, bahwa sang pemilih rasional hanya menuruti kepentingannya sendiri atau kalaupun tidak, akan senantiasa mendahulukan kepentingannya sendiri diatas kepentingan orang lain. Ini disebut juga dengan *Self-interest Axiom*. Walaupun menurut Downs, tidak semua orang merupakan orang yang egois, namun ia tiba pada kesimpulan bahwa “sosok-sosok horoik” ini dari segi jumlah dapat diabaikan. Manusia bertindak egois, terutama karena mereka ingin mengoptimalkan kesejahteraan material mereka, yakni pemasukan atau harta benda mereka. Jika hal ini diterapkan kepada perilaku pemilih yang rasional akan memilih partai yang paling menjanjikan keuntungan bagi dirinya. Pemilih tidak terlalu tertarik kepada konsep politis sebuah partai, melainkan kepada keuntungan terbesar yang dapat ia peroleh apabila partai ini menduduki pemerintahan dibandingkan dengan partai yang lain.

Pendekatan pilihan rasional dalam kajian pemilih diadaptasi dari ilmu ekonomi yaitu menekan ongkos sekecil-kecilnya untuk memperoleh

²⁰ Mirian Budiarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 92.

keuntungan sebesar-besarnya. Maka dalam perilaku memilih rasional, pemilih bertindak rasional yaitu memilih partai politik atau kandidat yang dianggap mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya dan menekan kerugian sekecil-kecilnya.²¹

F. Metode Penelitian

untuk memperoleh gambaran secara terperinci dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi dusun jepang yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti²².

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah *Empiris Analitik*, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta seadanya (*fact finding*) serta menemukan korelasi antara yang satu dengan yang lainnya,

²¹ Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-Teori, Instrumen dan Metode* (Jakarta: Friedrish-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit, 2008), hlm. 48.

²² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori atau kaidah umum yang telah berlaku.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi politik, yaitu pendekatan yang lebih mengukur atau menilai sosial politik masyarakat samin di dusun Jepang dengan menggunakan bantuan teori yang sesuai atau berhubungan dengan penelitian ini.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Yaitu mengumpulkan data primer dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam bentuk wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi kedua yang berhubungan dengan masalah penelitian. data itu berupa dokumen-dokumen. Selain itu, data sekunder lainnya dengan melakukan kajian pustaka, yang bersumber dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal, internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi pengamatan dan pengukuran secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.²³ Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai perilaku atau keadaan masyarakat dusun jepang yang menjadi objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.²⁴ Peneliti Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara santai (tidak terstruktur) yakni tidak terlalu merujuk pada pedoman wawancara tetapi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat ataupun lingkungan. Hal ini mampu menjadikan wawancara tidak kaku, monoton dan tegang, sehingga peneliti serta sumber dapat saling berkomunikasi dengan apa adanya. Sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya tanpa adanya ketegangan.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen seperti monografi, catatan serta buku-buku yang ada yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.²⁵ Dokumen lain berupa foto-foto yang diperlukan sebagai penyempurna penelitian berkaitan dengan kebudayaan

²³Siti Pariani, Pengamatan dan Pengukuran dalam bukunya Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 82.

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 118.

²⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.

masyarakat Samin dan sebagai bahan untuk memperkuat data penelitian berkaitan dengan kondisi masyarakat samin.

6. Analisa Data

Analisa data merupakan usaha penggalian yang mendalam terhadap data yang diperoleh secara sistematis yakni dilihat dari catatan lapangan, hasil wawancara dan sumber lain yang terkumpulkan yakni buku dan foto. Hasil analisa tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulannya.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar pembahasan terfokus pada apa yang menjadi kajian penelitian. Sistematika tersebut terangkum sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum mengenai Dusun Jepang Kecamatan Margomulyo Kabupaten bojonegoro, Jawa Timur sebagai tempat dan obyek penelitian yang berkaitan dengan keberadaan masyarakat Samin yang di dalamnya membahas mengenai letak Dusun Jepang, kondisi masyarakat yang dapat dilihat dari segi ekonomi, kondisi pendidikan, keagamaan, serta sosial budaya.

²⁶Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

Bab ketiga berisi islamisasi, yang meliputi: pengertian islamisasi, agama masyarakat samin, dan perkembangan agama islam di masyarakat samin Dusun Jepang Desa margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Bab keempat berisi tentang Partisipasi Politik, dalam bab ini membahas tentang: pengertian partisipasi politik, bentuk-bentuk Partisipasi politik, dan konfigurasi pemilih dan tingkat partisipasi politik masyarakat samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti, mengemukakan dan membahas tentang islamisasi dan partisipasi politik masyarakat Samin, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan konsep keagamaan masyarakat Samin dimulai pada tahun 1960, yang kemudian didukung oleh peristiwa pemburuan PKI (Partai Komunis Indonesia) pada tahun 1965. Masyarakat Samin menjadi incaran pemerintah pada saat itu karena dianggap mempunyai ajaran yang tidak termasuk kedalam lima agama yang diakui di Indonesia, sehingga dianggap membahayakan pemerintah. Hal tersebutlah yang mengharuskan mereka untuk mengganti agama Adam menjadi agama Islam agar tidak ikut diburu. Akan tetapi, pada saat itu mereka hanya memeluk agama Islam tanpa melaksanakan ajaran-ajaran Islam atau yang sering di sebut Islam (abangan) yaitu suatu pengelompokan untuk mereka yang kurang taat terhadap ajaran Islam. Serta berkat usaha dan kegigihan Mbah Prapto dan Miran untuk menyebarkan agama Islam dikalangan masyarakat Samin pada waktu itu, dengan menggunakan metode *al-hikmah* dalam penyebaran agama Islam akhirnya masyarakat Samin saat ini telah memeluk agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup mereka sehari-hari. Metode *al-hikmah* yaitu metode yang bijaksana yaitu tanpa pemaksaan dan selalu menggunakan dalil-dalil dalam setiap perbuatannya

sehingga agama Islam dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat Samin.

2. Partisipasi politik masyarakat Samin pada pemiliha Presiden dan Wakil Presiden 2014 kemaren, menunjukkan bahwa masyarakat Samin yang dulu dan sekarang sudah jauh berbeda. Kalau dulu masyarakat Samin tidak mau melaksanakan peraturan pemerintah tetapi sekarang mereka telah mematuhi dan melaksanakan peraturan pemerintah. Kemenangan partai kebangkitan bangsa (PKB) dikarenakan banyaknya caleg yang berkampanye di Dusun Jepang, selain itu adanya seorang tokoh yang berperan dalam kemenanga PKB yaitu ibu luluk yang tak lain adalah adik dari Bapak Prapto. Beliau adalah tim sukses dari partai PKB. Partisipasi politik masyarakat Samin pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden kemaren juga menunjukkan kesadaran politik masyarakatnya yang yang cukup tinggi. Dengan jumlah partisipan sebesar 76%, sedangkan golput sebesar 24%.
3. Islam sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Samin, karena dengan masuknya agama Islam masyarakat Samin mau membuka diri dengan dunia luar dan melakukan peraturan pemerintah. Sehingga banyak caleg maupun parpol yang berkampanye di wilayah Dusun Jepang sehingga masyarakat di sana sudah banyak yang sadar politik sehingga mereka mau menggunakan suaranya pada pemilu tahun 2014 kemaren.

B. Saran

Masyarakat Samin adalah masyarakat yang memiliki kehidupan yang cukup unik dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu diadakan studi lanjutan mengenai berbagai aspek kehidupan khususnya yang berlangsung dewasa ini. Ditambah dengan ajaran-ajaran samanisme pada dasarnya merupakan ajaran yang positif terutama yang berkaitan dengan aspek kejujuran, kesederhanaan hidup, dan semangat bekerja. Untuk itu perlu diungkap dan dipelajari lebih lanjut untuk diambil segi-segi positifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Althoff, Rush. *Pengantar Sosiologi Politik dalam Pengantar Sosiologi Politik oleh Damsar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ambardi, Kuskrido. *Mengungkap Politik Kartel*, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Anwar, Hasan. *Pola Pengasuhan Anak Orang Samin Desa Margomulyo, Jawa Timur*, dalam *Prisma* edisi 10 Oktober 1979.
- Aripudin, Acep. pengembangan Metode Dakwah : *Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Baihaqi, Muhammad. *Jawaban Islam Terhadap Tantangan Zaman*, Jakarta: Lembaga Pengkhidmatan Islam, 1966.
- Banawiratma, *Kritologi dan Allah Tunggal*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Budhiarjo, Miriam. *Demokrasi*, Jakarta : Gramedia, 1982.
- Budiardjo, Miriam dkk. *Pengantar Ilmu Politik, cet.19*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Darmastuti, Rini. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya: Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya Pada Kehidupan Masyarakat Samin Dan Masyarakat Rote Ndao, NTT*, Yogyakarta: Buku Litera, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV penerbit diponegoro, 2005.
- Fauls, Keith. *Political Sciology : A Critical Introduction* dalam Damsar, *Pengantar Sosisologi Politik*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huntington, Samuel. Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Rineka Cipta : Jakarta, 1990.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

- Kardi, Harjo. *Riwayat Perjuangan Ki Samin Surosentiko*, Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten DATI II Bojonegoro.
- Karl Edmund, Prier. *Inkulturası Musik Liturgi*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999.
- Katamso, Hadi, *Inkulturası Agama Katolik Dalam Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: PPY, 1989.
- Komisi Liturgi MAWI, *Inkkulturası Dalam Bina Liturgia*, Jakarta: Obor, 1985.
- Mujib, Fatkhul. *Islam Masyarakat Samin: Kajian Atas Pemahaman Masyarakat Samin Terhadap Ajaran Islam di Dusun Jepang Bojonegoro Jawa Timur*, Tesis, Bandung: Universitas Padjajaran, 2004.
- Mumfangati, Titi. dkk. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata, 2004
- Nasution, Harun. *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 1974.
- Nur Syam, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Nurtjahjo, Hendra. *Filsafat Demokrasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- P Huntington, Samuel. *Tertib Politik Di Dalam Masyarakat Yang Sedang Berubah*, penerjemah: Drs. Sahat Simamora dan Surya, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Pambudi, Didi. *Dari Samin Menjadi Muslimin*, dalam *Gatra* edisi Maret 1997.
- Panuju, Redi. *Studi Politik Oposisi dan Demokrasi*, Yogyakarta: Interprebokk, 2011
- Pariani, Siti. Pengamatan dan Pengukuran dalam bukunya Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rachman, Rasid. *Pengantar Sejarah Liturgi*, Tangerang: Bintang Fajar, 1999.
- Rosyid, Moh. *Samin Kudus: Bersahaja di Tengah Asketisme Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Roth, Dieter. *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-Teori, Instrumen dan Metode* Jakarta: Friedrish-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit, 2008.
- Sadi Hutomo, Saripan *Tradisi Dari Blora*, Semarang: Citra Almamater Semarang, 1996.
- Sastroatmodjo, Soerjanto. *Masyarakat Samin Siapakah Mereka?*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Sinaga, Anicetus B. *Gereja dan Inkulturasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Soekanto, Soerjono. dkk, *Antropologi Hukum*, cet. Ke-3, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-32, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suparlan, Parsudi. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* Clifford Greetz, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Suyatman, Aryanto. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Presindo, 1985.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Yoslalu Pr, RM. *Karya Perwataan Dalam Konteks Suatu Kebudayaan*, Yogyakarta: Pawarta, 1998.

http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi_politik.

<http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.com/2013/12/makalah-pemilu-tujuan-jenis-sistem-dan.html>.

<https://abdain.wordpress.com/2010/05/05/metode-dakwah-dalam-al-r%E2%80%99an/>.

wawancara

Bapak Nuryanto (Kepala Desa Margomulyo)

Mbah Harjo kardi (sesepuh Samin)

Bapak Sukijan (kepala Dusun Jepang)

Transkrip wawancara

Wawancara dengan Bapak Nuryanto (Kepala Desa Margomulyo)

Pertanyaan : Bagaimanakah kondisi Masyarakat Samin sekarang? Apakah masih seperti masyarakat Samin yang dulu?

Jawaban : Alhamdulillah untuk masyarakat Samin sendiri sudah beda dengan apa yang diberitakan yang zaman-zaman dulu, saat ini masyarakat Samin sudah bisa menerima perkembangan dari luar dan mau melaksanakan peraturan pemerintah. masyarakat Samin sudah terbuka dengan banyaknya warga yang kerja di luar maupun masyarakat luar yang masuk seperti mas-mas ini untuk melakukan penelitian dan lain-lain.

Pertanyaan : Apakah di Desa Margomulyo masyarakat Samin hanya ada di Dusun Jepang?

Jawaban : Kebetulan hanya ada di Dusun Jepang, tetapi banyak juga yang keluar entah itu kerja atau kawin dengan orang luar Jepang bahkan sudah terkontaminasi seperti kita.

Pertanyaan : Sejak kapan masyarakat Samin ada di Dusun Jepang?

Jawaban : Nah itu mas yang saya kurang ngerti, secara detail coba nanti langsung tanya saja ke mbah Harjo. Tanya aja pakai bahasa Jawa biasa kalau bahasa Indonesia beliaunya kurang mengerti.

Pertanyaan : Apakah pekerjaan masyarakat Samin?

Jawaban : Tani, buruh ada juga yang berdagang. Biasanya mereka menggarap sawah atau berkordinasi dengan perhutani untuk menggarap lahan kosong di hutan biasanya di sebut persil dengan membayar pajak.

Pertanyaan : Apakah masyarakat Samin terbuka kalau mereka merantau didaerah-daerah lain?

Jawaban : Sama, sama. Jadi sudah banyak perubahan jadi intinya kalau menurut bacaan-bacaan yang ada atau cerita-cerita mbah Harjo kardi selaku sesepuh sana sebenarnya beliaunya kalau disebut suku Samin tidak mau, maunya kan pejuang Samin.

Pertanyaan : Bedanya masyarakat Samin dengan pejuang Samin itu apa?

Jawaban : Sebenarnya ini pun sama dengan Samin Cuma mbah harjo kan mintanya pejuang karena kalau pejuang kan perilakunya beliau dan mbahnya beliau seperti mbah surosentiko kan sebenarnya melawan penjajah belanda pada waktu itu Cuma kan tidak pakai senjata hanya perilaku saja. Misalnya zaman dulu kalau bilang pemerintah kan pasti belanda jadi kalau ditanya dengan orang yang tidak dikenal mau kemana mbah? Jawabnya ya Cuma mau ke depan jadi tidak secara fokus mau kemana. Makanya kebiasaan-kebiasaan itu terus sampai sekarang sering dijadikan ejekan seperti ooo... orang Samin.

Pertanyaan : Apakah kebiasaan-kebiasaan itu masih dipakai sampai saat ini?

Jawaban : Untuk sekarang sudah tidak ada lagi itu hanya dulu saja, Cuma yg masih melekat sampai saat ini yaitu tradisi pernikahan. Terus termasuk yang punya acara apabila kayak kita ini kalau nyumbang pakai uang, tapi kalau masyarakat Samin itu tidak mau misalnya kita mau nyumbang itu harus berupa barang kalau orang laki-laki ya rokok seperti itu kalo ibu-ibu yaa berupa beras itu kalau keturunannya mbah harjo dan asli Samin ya kayak gitu yang membedakan kan itu termasuk pakaian orang Samin seperti memakai udeng-udeng dan iket tapi iketnya lain beda dengan yg lain dan celana komprang diatas mata kaki. Karena kata mbah harjo kalau memakai celana biasa itu berarti penjajah. Tapi sekarang sudah tidak lagi, apa yang dikatakan orang-orang luar kalau masyarakat Samin itu kolot tidak mau membayar pajak saat ini sudah tidak berlaku lagi karena mereka sekarang sudah sama seperti kita ini. Mereka dulu ayak gitu hanya untuk melawan penjajahan setelah merdeka mereka mulai berangsur angsur pola pikirnya mulai berubah. Sekarang peraturan pemerintah seperti apa ya mereka laksanakan.

Pertanyaan : Bagaimana tingkat partisipasi Masyarakat Samin pada pemilihan Presiden kemaren?

Jawaban : Untuk saat ini mulai dari kesadaran partisipasi termasuk pilpres, pileg, pildes itu sangat antusias termasuk dalam hal pembayaran pajak. Kalo zaman dulu kan pada gak mau tapi sekarang sudah, bahkan di Dusun Jepang itu sendiri untuk membayar pajak lebih awal dibandingkan dengan Dusun-Dusun lainnya.

Pertanyaan : apakah masih banyak yang golput dalam pemilihan calon Presiden dan wakil Presiden?

Jawaban : untuk jumlah golputnya saya kira sedikit, yang golput sendiri itu sendiri biasanya mereka yang baru terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT) ya seperti anak-anak SMA itu lah, terus lansia yang sudah males jalan jauh, ada juga yang sakit atau mereka yang merantau untuk bekerja di luar Dusun Jepang. Pokoknya masyarakat Samin sekarang itu beda jauh lah dengan yang dulu selama bisa mereka lakukan mereka akan melakukannya.

Pertanyaan : Ada berapa TPS di Dusun Jepang?

Jawaban : Di Dusun ada dua TPS yang terdiri dari dua RT tapi di Dusun Jepang tidak semua masyarakatnya nyamin, ada yang kayak kita gini dan ada juga yang asli keturunan Samin jadi tidak seluruhnya satu Dusun itu keturunan Samin. Untuk masyarakat Saminnya ada di RT 1 dan ada juga di RT 2 di perbatasan.

Pertanyaan : Ada berapakah daftar Pemilih tetap di Dusun Jepang?

Jawaban : Di Dusun Jepang sendiri detailnya kita belum liat, nanti kita cek lagi di pps tahun kemaren.

Pertanyaan : Partai apakah yang mendapat suara terbanyak di Dusun Jepang?

Jawaban : Kalau untuk di Desa Jepang itu, partai yang memperoleh suara terbanyak adalah partai Demokrat. Tapi kalau di Dusun Jepang kalau g salah itu partai PKB. Karena setiap ada pemilu banyak caleg yang mendatangi Dusun Jepang untuk kampanye, ada yang menyumbang masjid ada yang mengadakan pengajian dan lain sebagainya atau sekedar sowan dirumahnya mbah Harjo Kardi, terkadang juga mereka minta petunjuk atau amalan-amalan supaya bisa tercapai apa yang diinginkannya maupun yang lain.

Pertanyaan : Masyarakat Samin kan awalnya bukan Islam ya pak, apakah bapak tau sejak kapan Islam masuk pada masyarakat Samin?

Jawaban : Kalau berdasarkan buku yang ada itu ya setelah kemerdekaan, ehmm apa yaa? Istilah Samin itu kan agama Islam Cuma di KTP saja Cuma dalam proses sehari-harinya seperti sholat dan lainnya kita kurang tau soalnya gak pernah

meneliti sampe ke dalam, kalau KTP jelas Islam mayoritas Islam kalau melaksanakan sholat ya ada lah tapi enggak semua yang melaksanakan.

Pertanyaan : Apakah saat ini apabila masyarakat Samin melakukan pernikahan mengundang dari KUA atau tidak? Atau masih menggunakan adat yang biasa disebut dengan sikep rabi?

Jawaban : Alhamdulillah untuk yang di Dusun Jepang sekarang sudah mengikuti peraturan pemerintah jadi secara adat ada lah sikep rabi tapi juga ada legalitasnya di KUA. Di Dusun Jepang juga ada salah satu keturunan asli Jepang yang menjabat sebagai kepala KUA namanya bapak Sakiran.

Pertanyaan : Bagaimanakah upaya pemerintah Desa agar masyarakat Samin mau berpartisipasi dalam pemilu, pilkada dan pemilihan lainnya?

Jawaban : Sama dengan pemerintah-pemerintah yang lainnya, jadi kita tidak ada batasan bahwa ini Samin atau mengelompok-kelompokkan tidak. Jadi dalam satu Dusun itu ada komunitas Samin ya disitu juga ditunjukkan struktural pemerintahan RT, RW, itupun tidak semua keturunan Samin ada satu RT yang masih keturunan Samin juga ada jadi yang jelas upayanya ya tidak membedakan masyarakat Samin dengan masyarakat yang lain jadi sama semua. Kalau ada program atau musyawarah di Desa ya kita libatkan kita undang beberapa perwakilan dari Dusun Jepang, akhir-akhir ini kan segala sesuatu harus dengan musyawarah setiap Dusun pasti kita fasilitasi. penggalan gagasan setiap Dusun ya kita lakukan kayak sesepuh Samin ya kita undang selaku sesepuh dan mungkin kajian-kajian yang perlu kita timbang kan juga ada tidak ada pembatasan lah istilahnya.

Pertanyaan : Apakah masyarakat Samin selalu datang apabila ada undangan dari desa?

Jawaban : Iya, selalu datang. Beliau sudah merasa dituakan selaku sesepuh Samin dan beliau sering diundang dari mana-mana selalu siap selama beliau tidak berhalangan pasti selalu datang. Misalnya diajak musyawarah atau ngrembuk apa selalu aktif. Upayanya desa tu bagaimana caranya selain Samin tu bisa di kenal, untuk saat ini alhamdulillah sudah banyak dikenal yang membuat masyarakat Samin bisa dikenal dikalangan luar ya seperti mas-masnya ini dengan melakukan penelitian.

Pertanyaan : Apakah ada perhatian khusus dari pemerintah kabupaten terhadap masyarakat Samin?

Jawaban : Yang jelas ada, baru-baru ini kan baru ada renovasi jalan dan balai budaya. Ada juga yang dari pemerintah pusat terutama di bidang ekonomi.

Pertanyaan : Dengan beralihnya Agama adam ke agama Islam apakah mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Samin?

Jawaban : bisa jadi, karena di setiap pemilihan umum seperti pilpres pileg atau yang lainnya sering dimenangkan oleh partai islam seperti kemaren yang baru saja selese ini partai politik yang mendapatkan suara terbanyak yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) meskipun selisihnya tidak terlalu besar dengan partai-partai yang lain yang tidak berbasis Islam.

Pertanyaan : Apa yang mempengaruhi masyarakat Samin untuk memilih partai Islam?

Jawaban : Pastinya saya kurang tau, mungkin ini bisa saja disebabkan oleh banyaknya kader-kader dari partai politik Islam terutama PKB itu sering melakukan kunjungan atau kampanye lah di Dusun Jepang yang kemudian memberikan bantuan berupa sumbangan untuk membangun masjid, sekolah dan ada juga yang mengadakan pengajian yang kemudian dijadikan ajang kampanye sehingga masyarakat Samin mengenal para calon-calon yang akan maju pada pileg.

Pertanyaan : Untuk Pemilihan Presiden kemaren, di masyarakat Samin dimenangkan oleh siapa?

Jawaban : Pada pemilihan Presiden dan wakil Presiden itu di Dusun Jepang dimenangkan oleh pasangan joko widodo dan jusuf kalla.

Wawancara dengan Bapak Sukijan (Kepala Dusun Jepang)

Pertanyaan : apakah di sini warganya beragama Islam semua?

Jawaban : iya, di sini Islam semua.

Pertanyaan : apakah di sini ada organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah atau NU?

Jawaban : tidak ada, di sini semua Islam, tidak dibeda-bedakan baik NU maupun Muhammadiyah. Islam disini sudah lama semenjak setelah jaman penjajahan, jaman dulu belum ada masjid ataupun musholla, musholla mulai ada sekitar tahun 1968 yang kemudian direnovasi menjadi masjid yang sekarang dipakai anak-anak untuk mengaji.

Pertanyaan : Siapakah tokoh yang menyebarkan agama Islam di Dusun Jepang ini?

Jawaban : kakek saya dulu salah satu tokoh yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam, beliau dulu adalah seorang ulama yang mengajarkan ngaji pada anak-anak, namanya Mbah Mudin Kasan, setelah beliau beranjak tua, maka digantikan oleh Mbah Prpto yang pada masa itu Islam masih sangat sedikit. Dan saat ini diteruskan oleh Mbah Ngiran.

Pertanyaan : Pada tahun berapa Mbah Mudin Kasan mulai menyebarkan agama Islam?

Jawaban : Waktu itu saya masih kecil kurang lebih tahun 1961.

Pertanyaan : Sebelum Islam masuk masyarakat di sini memeluk agama apa?

Jawaban : Nah itu saya sendiri kurang tahu, tapi para sesepuh Samin dulu beragama Adam.

Pertanyaan : Metode apa yang digunakan Mbah Mudin Kasan dan Mbah Prpto dalam menyebarkan agama Islam?

Jawaban : Metode yang digunakan yaitu dengan mengajarkan mengaji kepada anak-anak setiap sore, dan memberikan tausiyah kepada masyarakat pada saat perkumpulan warga maupun pengajian rutin.

Pertanyaan : Apakah saat ini pengajian rutin masih dilaksanakan?

Jawaban : Masih.

Pertanyaan : Kapan pengajian rutin itu dilaksanakan?

Jawaban : Setiap senin kliwon.

Pertanyaan : siapa yang mengisi pengajian rutin?

Jawaban : ya gonta-ganti mas, kadang ya orang sini kadang juga orang dari luar, kalau dari luar biasanya kyai dari ngraho.

Pertanyaan : Apakah masyarakat Samin sudah aktif dalam pemilihan Presiden?

Jawaban : Sudah, seperti kemaren waktu pemilihan kepala Desa Margomulyo yang diadakan di kantor Desa semua masyarakat sini banyak yang datang ke Pendopo, ada yang rombongan naik mobil pick up ada juga yang menggunakan kendaraan bermotor bagi mereka yang punya kendaraan sendiri.

Pertanyaan : Dimana letak TPS di Dusun ini?

Jawaban : Ya di sini (Rumah Bapak Sukijan) dan di rumah Pak RT (Bapak Sidi)

Pertanyaan : Ada berapa kepala keluarga di sini?

Jawaban : Ada 200 KK

Pertanyaan : Apakah warga Samin ada yang mencalonkan diri pada pileg lalu?

Jawaban : tidak ada mas, orang sini tidak ada yang minat untuk jadi anggota DPR. Orang-orang sini itu yang penting hidup rukun tentrem enggak neko-neko.

Pertanyaan : Partai apakah yang Bapak pilih?

Jawaban : PKB mas.

Pertanyaan : Kenapa Bapak memilih partai PKB?

Jawaban : PKB itu partainya orang Islam mas, kalau sama-sama Islam kan bisa mewakili apa yang diinginkan oleh orang Islam itu.

Pertanyaan : Apakah ada politik uang (money politik) di sini?

Jawaban : tidak ada, kita memilih itu sesuai hati sedangkan hati nurani itu tidak bisa dibeli. Orang hati nurani itu pemberian dari gusti Allah kok dibeli ya gak bisa to.

Pertanyaan : Tradisi asli apa yang sampai sekarang masih dipertahankan di masyarakat Samin?

Jawaban : Apabila ada orang yang mempunyai hajat itu kalo mau menyumbang harus berupa barang bukan uang misalnya : beras, minyak, gula dan hasil bumi lainnya. Yang penting berupa barang, karena barang-barang itu bisa dimanfaatkan dibandingkan uang.



Wawancara dengan Mbah Harjo Kardi (sesepuh Samin)

Pertanyaan : apakah mbah keturunan asli Samin Surosentiko?

Jawaban : iya, Mbah samin Surosentiko itu buyut saya. Saya ini keturunan ke 4 Samin Surosentiko.

Pertanyaan : Bagaimanakah ajaran Samin Surosentiko?

Jawaban : jadi orang itu harus jujur tidak beri iri dengki semua itu saudara, jangan ngomong sembarangan, kalau ngomong jangan asal. Dengan begitu akan tercipta suasana yang tentram gotong royong dan tidak ada pertengkaran.

Pertanyaan : apakah agama yang dianut oleh Samin Surosentiko?

Jawaban : Agama adam.

Pertanyaan : Bagaimanakah ajaran agama Adam?

Jawaban : Agama Adam yaitu wukuh sikep wali Adam yaitu agama yang kokoh seperti kokohnya negara, adam itu pekerjaanya kawin jangan manusia hewan pun juga kawin. Jadi orang itu ngomong jangan asal, jangan asal ngomong. Jadi kalau sekarang tingkah lakunya baik besok juga akan mendapat balasan yang baik juga. Kalau melakukan kejujuran ya lakukan kejujuran yang beneran jangan bohongan. Di dunianya baik besok diakhiratnya juga baik.

Pertanyaan : Kenapa zaman dulu suku Samin tidak mau membayar pajak?

Jawaban : Itu kan dulu zaman penjajah, dimintai pajak gak mau dikasih ya tidak mau disuruh ngasih juga tidak mau perangnya seperti itu. Tidak perang dengan senjata karena tentara belanda senjatanya lengkap indonesia pistol saja tidak ada masak dilawan dengan kekerasan ya jelas kalah. Jadi kita melawannya dengan cara pura-pura “gendeng” atau gila. Seperti disuruh nyangkul jagung ya jagungnya ya dicangkuli, disuruh tunggu burung di sawah biar burungnya tidak makan padi, tetapi kebalikannya burungnya makan ditungguin. Dengan begitu kita dikira gila sama penjajah yang kemudian disuruh pulang.

Pertanyaan : Bagaimana asal-usul Dusun Jepang ini?

Jawaban : Pertama kali orang yang datang dan menempati daerah ini bernama Jepang dan kemudian yang memberantas itu negara Jepang jadi begitu dan akhirnya daerah ini diberi nama Jepang.

Pertanyaan : Apakah disini masih banyak keturunan yang asli Samin?

Jawaban : Yang asli keturunan Samin ya anak cucu saya semua.

Pertanyaan : Sejak kapan masjid di Dusun Samin ini di bangun??

Jawaban : Sudah lama, awalnya ini mushola kemudian pada tahun 2000 direnovasi dan dijadikan Masjid setelah mendapat bantuan dari presiden saat itu yaitu ibu Megawati Soekarno Putri.

Pertanyaan : Apakah mbah juga beragama Islam?

Jawaban : Saya dbilang Islam bisa, dibilang Kristen, Katolik maupun Budha juga bisa tergantung orang menilai saya, percuma mengaku Islam kalau tidak tau apa itu Islam yang penting itu tingkah lakunya mengaku Islam tapi perbuatannya tidak mencerminkan agama Islam.

Pertanyaan : Jadi sampai saat ini mbah masih memegang teguh agama Adam?

Jawaban : Kalau saya tidak memegang teguh agama Adam kamu tidak akan sampai sini dek, bagaimana Islam itu saya harus bisa bagaimana Kristen itu saya juga harus bisa harus bisa mengerti.

Pertanyaan : Bagaimana penyebarannya di sini?

Jawaban : Saya juga tidak bisa memaksakan, kalau sore pada kesini (ke rumah Mbah Harjo Kardi) untuk musyawarah, kalau jumat legi di Balai Budaya untuk arisan, arisan itu untuk meminjami orang-orang kecil. Jadi kalau meminjam satu juta ya kembali satu juta tidak ada kelebihannya itu yang adat Samin. Kalau orang kecil minjem kemudian ada tambahan itu namanya "*nulung menthung*". Kalau yang meminjami orang kaya tambah kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin juga.

Pertanyaan : Apakah Mbah juga ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden dan wakil Presiden tahun lalu?

Jawaban : Ikut dek

Pertanyaan : pasangan siapakah yang anda pilih?

Jawaban : saya milih Jokowi dan Jusuf Kalla, orang sini kebanyakan milih Jokowi dan Jusuf Kalla. Jokowi itu berasal dari orang biasa seperti kita orangnya baik dan mempunyai sopan santun.

Pertanyaan : Apakah Mbah Harjo juga menjadi tim sukses dari salah satu calon Presiden dan wakil Presiden?

Jawaban : Tidak dek, banyak yang minta saya untuk jadi tim sukses dari desa maupun dari pemerintah kabupaten tapi saya tidak mau. Buat apa? Orang kok disuruh buat menanganin orang lain, yang penting dirinya sendiri ditata dulu. Orang memperbaiki dirinya sendiri aja belum bisa kok mau disuruh menanganin orang lain. Jangankan jadi tim sukses, kalau saya mau jadi kepala Desa pun bisa atau pegawai Kecamatan tanpa tes juga bisa. Tapi saya juga tidak mau, orang hidup di dunia ini tidak cuma buru harta dan tahta. orang kalau sudah mempunyai jabatan mereka akan lupa semuanya, lihat saja mereka yang jadi DPR itu dia dipilih untuk jadi wakil rakyat tapi lupa dengan rakyatnya malah pada korupsi. Apa iya aku nyuruh orang-orang untuk memilih orang kayak gitu.



wawancara dengan Bapak Sukijan Selaku Kepala Dukuh Jepang



Wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku Kepala Desa Margomulyo



Wawancara dengan Mbah Harjo Kardi selaku sesepuh Samin



Sanggar Seni Karawitan “Dewi Laras” salah satu tempat yang digunakan untuk kesenian dan berkumpul masyarakat Samin.

CURRICULUM VITAE

Nama : Sa'dunna'im
TTL : Bojonegoro, 06 Desember 1992
Email : naimjs2011@gmail.com
CP : 085643314607
Bapak : Mujiburrohman
Ibu : Siti Asiyah
Alamat asal : Jl. Raya Ngujo RT/RW 11/02 Ngujo Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro.
Jawa Timur
Alamat Jogja : Muja-muju Umbulharjo
Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita 1997-1999
2. MI Salafiyah Ngujo 1999-2005
3. MTS Sunnatunnur Tuban 2005-2008
4. MA Sunnatunnur Tuban 2008-2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011- selesai

Pengalaman Organisasi :

1. KPMRT (Keluarga Pelajar Mahasiswa Ronggolawe Tuban) Yogyakarta 2011-.
2. PMII Rayon Ashram Bangsa 2011-.
3. BEM Jurusan Siyasa 2013-2015.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/869/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 April 2015

Kepada
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
C.q Ka. Badan Kesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Assalamu'alaikum wr.wb.

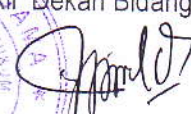
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Sa'dunna'im	11370084	Siyasah

Untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Bojonegoro guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "ISLAMISASI DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 DI BOJONEGORO"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Samsul Hadi, M.Ag.
NIP. 19730708 200003 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Nomor : 074/1272/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur

Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DS.1/PP.00.9/864/2015
Tanggal : 20 April 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" ISLAMISASI DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 DI BOJONEGORO"**, kepada:

Nama : SA'DUNNA'Im
NIM : 11370084
No.HP/Identitas : 085643314607/3522160612920003
Prodi / Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Kalitidu,
Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 7 Mei s.d 7 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 4614/203.3/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 4 Mei 2015 Nomor : 074/1272/Kesbang/2015 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian atas nama Sa'dunna'im

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Sa'dunna'im
b. Alamat : Ds. Ngujo, Kalitidu, Bojonegoro
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Islamisasi dan partisipasi politik masyarakat samin dalam pemilihan presiden tahun 2014 di Bojonegoro"
b. Tujuan : Permintaan data, wawancara
c. Bidang Penelitian : Syariah
d. Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 1 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bojonegoro

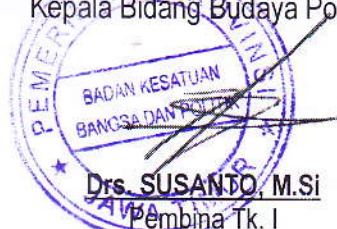
Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 5 Mei 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Trunojoyo No. 12 Telepon / Fax. (0353) 893526

BOJONEGORO

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072 / 409 / 204.412 / 2015

**TENTANG
SURVEY/ RESEARCH/ PENELITIAN/ KKN**

- Dasar :
- Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor : 5 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Inspektorat , Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Lembaga Teknis Daerah Kab.Bojonegoro
 - Peraturan Bupati Bojonegoro No. 06 Tahun 2006 tanggal 10 Februari 2006 Tentang Regulasi Perizinan di Kabupaten Bojonegoro
 - Surat Edaran Bupati Bojonegoro No. 188/1896/412.12/2005 tanggal 10 November 2005 Tentang Pemrosesan Perijinan.
 - Surat Kepala Bakesbang Prov Jatim No: 070/4615/203.3/2015 tanggal 5 Mei 2015 hal ijin Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan

MENGIZINKAN :

- Nama Ketua : **SA'DUNNA'IM**
- Alamat : Desa Ngujo Kec.Kalitidu Kab Bojonegoro
- Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Surabaya
- Bidang Penelitian : Syariah
- Keperluan : Permintaan data, wawancara
- Judul / tema : Islamisasi Dan Partisipasi Politik Masyarakat Samin Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 Di.Bojonegoro
- Tempat penelitian : ❖ Kecamatan Margomulyo
- Dusun Jepang Desa Margomulyo Kec.Margomulyo Kab.Bojonegoro
- Waktu : Tmt 12 Mei 2015 s/d 12 Agustus 2015

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Dalam jangka waktu 1 x 24 jam tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Kecamatan/Kantor Instansi setempat.
- Mentaati ketentuan yang berlaku dalam daerah desa/instansi setempat.
- Menjaga tata tertib keamanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
- Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
- Setelah berakhirnya dilakukan tugas diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Kecamatan/Kantor Instansi setempat mengenai selesainya pelaksanaan tugas tersebut sebelum meninggalkan daerah tempat dimaksud.
- Setelah melakukan kegiatan diwajibkan/diharuskan untuk memberikan/ mengirimkan 1 buah hasil penelitian/ survey/ research, kepada Bupati Bojonegoro melalui Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bojonegoro.**
- Surat ijin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat pengantar ini tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan maklum dan untuk dipegunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bojonegoro
Pada tanggal : 12 Mei 2015

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN BOJONEGORO



Drs HANAFI, M M

Pembina Utama Muda

NIP 19641101 198903 1 014

Disampaikan kepada :

- Sdr. Camat Margomulyo
- Sdr. Kepala Bakesbangpol Prov. Jawa Timur
- Yang bersangkutan



PEMERINTAHAN KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN MARGOMULYO

Jalan Raya . A. Yani Nomor 46 Telp. (0351) 748458

MARGOMULYO

Margomulyo, 15 Mei 2015

Nomor : 072/640/412.51.26/2015
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : **IJIN PENELITIAN**

Kepada
Yth. Kepala Desa Margomulyo

di
MARGOMULYO

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro tanggal 12 Mei 2015 Nomor : 072/409/204.412/2015 hal Survey/Research/Penelitian/KKN.

Maka dengan ini diberitahukan dengan hormat bahwa di Desa Saudara akan diadakan Penelitian, dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama Ketua : **SA'DUNNA'IM**
2. NIM : -
3. Asal : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Surabaya
4. Judul : Islamisasi Dan Partisipasi Politik Masyarakat Samin Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 di Bojonegoro
5. Tujuan : Permintaan data, wawancara
6. Tempat Penelitian : Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kab. Bojonegoro
7. Waktu : Tanggal 12 Mei 2015 s/d. 12 agustus 2015

Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut diminta bantuan dan kerjasama dari unsur terkait di tingkat Desa.

Demikian atas perhatian dan pelaksanaannya kami sampaikan terima kasih.

CAMAT MARGOMULYO



Drs. MOH. SAFIQ, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19651025 198603 1 021

Tembusan : Disampaikan Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Dusun Jepang
②. SA'DUNNA'IM